

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bisa memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan mereka merasa berminat. Seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu maka perhatiannya akan sendirinya tertarik pada objek tersebut. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk melihat atau berhubungan dengan objek tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 57), minat adalah kekonsistenan terhadap suatu kegiatan/aktivitas dengan cara memperhatikan dan mengingatnya secara terus menerus dengan disertai rasa senang dalam melakukannya. Minat selalu diikuti perasaan senang dan diperoleh kepuasan, sedangkan perhatian tidak tentu diikuti dengan perasaan senang dan sifatnya hanya sementara. Jadi minat sangatlah berbeda dengan perhatian. Slameto (2003: 180), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Slameto (2003: 180), menyatakan bahwa suatu minat dapat

digambarkan seseorang melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, serta dapat dituangkan melalui keikutsertaan dalam suatu aktivitas. Perhatian yang banyak terhadap objek tertentu menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat yang besar terhadap objek tersebut.

Minat juga mendorong orang supaya membiasakan diri mengkaji suatu masalah diluar pertimbangan diri untuk melihat segi menarik mengenai suatu gagasan. Minat merupakan kecenderungan individu untuk meraih sesuatu karena rasa tertarik didalam sekelompok aktivitas. Dengan demikian sesuatu yang menarik itu merupakan gagasan dalam pemikiran seseorang yang bersifat dinamis. Semakin kuat pemikirannya semakin tinggi minatnya terhadap aktivitas atau objek tertentu (B. Suhartini, 2000: 10).

Menurut Whitherington (1985: 135), minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010: 133) “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut Djaali (2007: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Sedang menurut B. Suhartini (2000: 9), minat merupakan suatu kejiwan dalam diri manusia untuk menanggapi suatu objek atau suatu peristiwa tertentu melalui sudut pandang senang atau tidak senang yang

merupakan pengalaman dari dalam dirinya. Pada objek tertentu yang menyenangkan akan menimbulkan minat dan pada akhirnya individu itu akan berusaha untuk mendekatinya.

Menurut Ngahim Purwanto (2007: 56), menyatakan bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik. Djaali (2007: 99), menyatakan "minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan".

Minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan utau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan (Abdul Rahman Abror, 1993: 112).

Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Djaali (2007: 121), mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. B. Suryosubroto (1988: 109) "minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek". Hilgard dalam Slameto (2003: 57) "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*" artinya minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan secara tetap.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah suatu keadaan psikis dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikannya. Minat dibentuk setelah diperoleh informasi tentang objek dengan didasari atas kemauan, melibatkan perasaan, dan diiringi rasa senang yang terarah pada suatu objek atau kegiatan tertentu. Minat terbentuk oleh adanya unsur-unsur rasa tertarik, perhatian, harapan, bakat, kesadaran individu, pengalaman, kepribadian, lingkungan, aktivitas, alat/fasilitas dan perasaan senang yang membuat individu ada kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif lagi terhadap objek yang menjadi pusat perhatiannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Menurut Adityaromantika (2010: 12), faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang, antara lain:

1) Faktor dari dalam

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 151) faktor internal tersebut adalah "pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan".

2) Faktor dari luar

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Menurut Sri Rumini yang dikutip Hartono Widiyatmoko (2010: 14), bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial, ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman kepribadian dan lingkungan. Sedangkan menurut B. Hurlock dalam Hartono Widiyatmoko (2010: 14), bahwa semua minat mempunyai dua aspek yaitu:

- 1) Aspek Kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak melalui bidang yang berkaitan dengan minat.
- 2) Aspek Afektif atau bobot emosional, konsep yang membangun aspek kognitif yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat.

Menurut Whiterington (1985: 136), membagi minat menjadi 2 macam, yaitu:

- 1) Minat primitif adalah minat biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, komfort dan kebebasan. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- 2) Minat kultural atau minat sosial yaitu minat yang berasal dari belajar yang lebih tinggi tarafnya, minat ini meliputi kekayaan, bahasa

simbol, harga diri atau prestise sosial dan sebagainya. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

Sedangkan menurut Adityaromantika (2010: 12), faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam
Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial
Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional
Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Seseorang memiliki minat dari pembawaannya dan memperoleh perhatian dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga minat tumbuh dan berkembang. Dari kajian teori di atas peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa PJKR terhadap olahraga futsal adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor dari dalam (intrinsik)

Suatu perbuatan yang memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Minat datang dari dalam diri orang itu sendiri dan orang itu senang melakukan perbuatan itu. Dalam penelitian ini yang sangat dominan sebagai indikator untuk mengetahui minat mahasiswa PJKR angkatan 2010 dalam indikator intrinsik meliputi rasa tertarik, rasa perhatian, dan aktivitas. Sedang faktor ekstrinsik meliputi lingkungan dan alat/fasilitas. Faktor yang menjadi indikator

minat mahasiswa PJKR angkatan 2010 terhadap olahraga futsal adalah:

a) Rasa Tertarik

Rasa tertarik muncul ketika kita melihat sesuatu yang menarik perhatian kita dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang yang membuat rasa tertarik itu muncul pada diri seseorang.

Menurut Sumardi Suryabrata (2007: 66), perasaan didefinisikan sebagai suatu gejala psikis yang bersifat suatu subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala menganal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Sedangkan menurut Dendy Sugono (2008: 1406), tertarik adalah keadaan atau peristiwa tertarik. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasa tertarik adalah peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang dalam hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Contoh: saya lebih tertarik dengan olahraga futsal dibandingkan olahraga yang lain.

b) Perhatian

Perhatian muncul pada diri seseorang apabila melihat sesuatu kejadian atau objek yang menarik sehingga perhatian tersebut tertuju pada suatu objek.

Menurut Slameto (2003: 105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata (2007: 14), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Perhatian ini ditujukan pada objek olahraga futsal. Contoh: perhatian saya lebih tertuju pada olahraga futsal dibandingkan dengan olahraga lain.

c) Aktivitas

Kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu yang membuat seseorang mendapat kesibukan tertentu.

Menurut Sumardi Suryabrata (2007: 97), aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelaskan perasaan-perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Sedangkan menurut Dendy Sugono (2008: 31), aktivitas adalah keaktifan, kegiatan kerja/salah satu kegiatan kerja yang dilakukan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri menjelaskan

perasaan-perasaanya dan pikiran-pikiranya dalam tindakan spontan. Contoh: seminggu sekali saya bermain futsal.

2) Faktor dari luar (ekstrinsik)

a) Lingkungan

Tempat seseorang melakukan aktivitas dan tempat seseorang melakukan interaksi pada masyarakat luas. Menurut Dendy Sugono (2008: 831), lingkungan adalah daerah atau kawasan yang termasuk didalamnya. Lingkungan yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mendukung minatnya.

b) Alat/Fasilitas

Alat atau fasilitas merupakan alat bantu untuk memperlancar berlangsungnya suatu kegiatan/pembelajaran.

Fasilitas menurut Dendy Sugono (2008: 389), merupakan sarana untuk memperlancar fungsi. Fasilitas yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut sebagai sarana untuk mendukung minatnya.

c. Unsur-unsur Minat

Menurut Abdul Rahman Abror (1993: 112), menjabarkan unsur-unsur minat sebagai berikut:

- 1) Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

- 2) Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- 3) Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Adityaromantika (2010: 12), Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

- 1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

- 2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

- 3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek.

Sehingga dengan demikian akan muncul minat seseorang yang bersangkutan.

2. Hakikat Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Menurut Dendy Sugono (2008: 856), Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan menurut Axlnejad (2008: 16), mahasiswa adalah golongan intelektual muda yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal dan menekuni berbagai bidang tersebut di suatu tempat yang dinamakan universitas. Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial, dan insan mandiri. Berdasarkan identitas tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial kemasyarakatan dan tanggung jawab individual baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga bangsa dan negara.

Mahasiswa atau mahasiswi adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani proses belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa selaku manusia yang dirasa sudah mendapat banyak pengetahuan secara luas serta pengalaman yang begitu melimpah diharapkan dengan pengalaman serta ilmunya tersebut mampu melakukan aktivitas atau tingkah laku yang baik. Mahasiswa mempunyai tugas memikul beban bangsa untuk membangun bersama-sama dan diharapkan mampu mengembangkan ide atau gagasan-gagasan yang cemerlang. Oleh masyarakat keberadaan mahasiswa sangat penting. Keberadaan sebagai mahasiswa merupakan

kesempatan yang diperoleh seseorang dan menempatkan seseorang itu berada dalam kedudukan yang lebih daripada yang lain.

Para mahasiswa di samping berusaha untuk meningkatkan perkembangan kepribadian dan sikap mentalnya harus sanggup mengembangkan rasa kebangsaan dan rasa kenegaraan. Mahasiswa dapat membawa nama baik bangsa dan negara melalui prestasi akademik yang dimiliki. Jadi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi yang mempunyai pengetahuan luas dan pengalaman berlimpah. Mahasiswa mempunyai sikap mental yang matang untuk siap terjun ke dalam masyarakat.

b. Karakteristik Mahasiswa PJKR Angkatan 2010

Mahasiswa UNY adalah peserta didik yang terdaftar dalam salah satu program studi (Peraturan Akademik UNY, 2006: 7). Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY menurut kurikulum FIK (2009) mempunyai tujuan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermoral Pancasila yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional di bidang keolahragaan yang unggul.

Menurut kurikulum 2009 FIK (2009: 7), Program Studi PJKR mempunyai visi yaitu terciptanya pendidikan jasmani dan olahraga yang unggul secara moral, fisik, intelektual, mental dan sosial. Salah satu misi PJKR adalah menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang mendukung penguasaan ilmu dan keterampilan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Sedang menurut kurikulum 2009 FIK, mahasiswa

PJKR mempunyai tujuan yaitu menjadi tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan akademis dan atau profesional dalam bidang ilmu keguruan, ilmu olahraga dan ilmu pendidikan serta memiliki kepribadian dan ketrampilan profesional dalam melakukan fungsi pendidikan dan pengajaran.

Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) angkatan 2010 adalah mahasiswa yang terdaftar dalam program studi PJKR pada tahun ajaran 2010 dan merupakan mahasiswa tahun kedua yang menggunakan kurikulum 2009. Di dalam struktur kurikulum 2009 FIK, cabang olahraga futsal belum tercantum sebagai salah satu mata kuliah yang diajarkan di program studi PJKR. Sehingga belum diketahui seberapa besar minat mahasiswa PJKR terhadap olahraga futsal.

3. Hakikat Futsal

a. Pengertian Futsal

Menurut Dendy Sugono (2008: 401) “futsal adalah olahraga permainan sepakbola, dengan lapangan dan gawang lebih kecil, biasanya dimainkan di dalam ruangan besar, masing-masing tim terdiri atas lima orang”. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 7), futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi.

Menurut Javier Lozano dalam Justinus Lhaksana (2008: 57), futsal bukan hanya suatu permainan bagi pemain yang merasa lebih nyaman di

lapangan sempit. Namun, yang berkembang dalam futsal adalah kecepatan dan kualitas untuk membuat suatu keputusan. Futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepakbola dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim (regu) yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri. Menurut Justin Lhaksana (2004: 19) “menyatakan sebelum berkembang menjadi cabang olahraga yang kedudukannya sejajar dengan sepakbola rumput, futsal ditekuni sebagai sarana pengarahan dan pembentukan para pemain muda yang ingin berkarir dalam bidang futsal”.

Dengan demikian yang dimaksud dengan futsal dalam penelitian ini adalah permainan sepakbola *indoor* yang dimainkan lima orang dan membutuhkan tingkat kompetensi teknik yang tinggi karena dimainkan dengan waktu yang cepat.

b. Sejarah Futsal

Menurut Asmar Jaya (2008:1), Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Saat Piala Dunia digelar di Uruguay. Olahraga baru itu dinamai *futebol de sala* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) yang maknanya sama, yakni sepakbola ruangan yang sekarang lebih terkenal dengan nama futsal.

Sedangkan menurut Justinus Lhaksana (2008: 21), Pada tingkat dunia, futsal pertama kali diprakarsai oleh Federasi Futsal Amerika Serikat (FIFUSA), kejuaraan pertama kali digelar pada tahun 1982 di Sao Paulo, Brazil dengan Brazil sendiri yang keluar menjadi juara pertama. Brazil mengulang kemenangannya di Kejuaraan Dunia pada tahun 1985 di Spanyol. Pada tahun 1989, FIFA secara resmi mengakui futsal sebagai bagian dari cabang sepakbola, yang kemudian mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan tersebut. Kejuaraan tiga tahunan ini dilaksanakan pertama kali oleh FIFA di Belanda pada tahun 1989 dan di Hongkong pada tahun 1992 dan Brazil lagi-lagi keluar menjadi juara.

Perkembangan futsal di Indonesia dimulai pada tahun 2002, setelah Indonesia ditunjuk oleh Asosiasi sepakbola Asia menjadi tuan rumah kejuaraan futsal se-Asia di Jakarta. Selama dua tahun terakhir ini futsal telah mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Hal ini bukan terjadi di Indonesia saja, terutama di Asia, futsal telah berkembang sangat pesat dengan masuknya tim nasional Iran, Jepang dan Thailand dalam 10 besar *ranking* dunia futsal Pada tahun 2010 Indonesia berhasil menjuarai kejuaraan futsal Asia Tenggara (Justinus Lhaksana, 2011: 6).

Dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa futsal pertama kali diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Kejuaraan pertama kali digelar pada tahun 1982 di Sao Paulo, Brazil dengan Brazil sendiri yang keluar menjadi juara. Sedang

futsal mulai berkembang di Indonesia tahun 2002 dan pada tahun 2010 Indonesia berhasil menjuarai kejuaraan futsal Asia Tenggara.

c. Peraturan Olahraga Futsal

1) Lapangan

Menurut Asmar Jaya (2008: 10), Lapangan berbentuk persegi panjang. panjang garis samping harus lebih besar dari panjang garis gawang. panjang: 25-42 m dan Lebar: 15-25 m. lapangan ditandai dengan garis berfungsi sebagai pembatas. Dua garis terluar yang lebih panjang disebut sebagai garis pembatas lapangan sedangkan dua garis yang lebih pendek disebut garis gawang. Semua garis lebarnya 8 cm. lapangan dibagi menjadi dua oleh garis tengah. Tanda pusat ditandai dengan titik tengah dari garis setengah lapangan. Lingkaran dengan radius 3 m dibuat sekelilingnya.

Daerah pinalti ditandai pada masing-masing ujung lapangan sebagai berikut: seperempat lingkaran, dengan radius 6 m, ditarik sebagai pusat di luar dari masing-masing tiang gawang. Seperempat lingkaran digambarkan garis pada sudut kanan hingga garis gawang dari luar tiang gawang. Bagian atas dari masing-masing seperempat lingkaran dihubungkan dengan garis sepanjang 3,16 m berbentuk paralel/sejajar dengan garis gawang antara kedua tiang gawang. Titik pinalti digambarkan 6 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang jarak yang sama. Titik pinalti kedua digambarkan di lapangan 10 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang jarak yang sama.

Seperempat lingkaran dengan radius 25 cm dari setiap sudut ditarik di dalam lapangan (Asmar Jaya, 2008: 11-12).

Daerah pergantian pemain terletak pada samping lapangan yang sama dengan tempat duduk tim dan secara langsung berada di depannya dan di mana para pemain masuk dan meninggalkan lapangan untuk pergantian pemain. Daerah pergantian pemain terletak secara langsung di bagian depan tempat duduk tim dan dengan panjang 5 meter. Daerah ini ditandai pada masing-masing sisi dengan garis. disudut kanan pada garis samping, lebarnya 8 cm dan panjang 80 cm, 40 cm digambarkan dibagian dalam lapangan dan 40 cm di luar lapangan. Terdapat jarak sepanjang 5 meter di antara ujung terdekat dari masing-masing daerah pergantian pemain dan garis samping. Ruang bebas ini, secara langsung di depan pencatat waktu, harus tetap terjaga kebebasan pandangannya (Asmar Jaya, 2008: 13).

2) Gawang

Menurut Asmar Jaya (2008: 14), menyatakan Gawang ditempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis gawang. Gawang terdiri dari dua tiang tegak yang sama dari masing-masing sudut dan dihubungkan dengan puncak tiang oleh palang gawang mendatar dan tiang-tiang tersebut berbentuk bulat. Jarak (pengukuran dalam) antara tiang tegak tersebut adalah 3 meter dan

jarak dari ujung bagian bawah dari palang gawang ke tanah adalah 2 meter.

Menurut Asmar Jaya (2008: 14), Kedua tiang gawang dan palang gawang memiliki lebar dan dalam yang sama yakni 8 cm. Jaring, terbuat dari rami, goni, atau nilon, diikat ketiang gawang dan palang gawang di belakang bidang gawang. Bagian bawahnya ditopang oleh balok atau beberapa dukungan yang memadai lainnya. Dalam gawang, digambarkan dengan jarak sisi dalam tiang gawang terhadap luar lapangan, paling tidak 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada garis datar tanah. Gawang boleh dipindahkan, tetapi harus dipasangkan secara aman di tanah selama permainan.

3) Bola

Menurut Asmar Jaya (2008: 16-17), Bola futsal berbentuk bulat sempurna, terbuat dari kulit atau bahan yang sesuai lainnya. Kelilingnya tidak boleh kurang dari 62 cm dan tidak boleh lebih dari 64 cm. Beratnya tidak kurang dari 400 gram dan tidak lebih dari 440 gram pada permulaan pertandingan. Memiliki tekanan sama dengan 0,4-0,6 atmosfer ($400-600/\text{cm}^2$) pada permukaan laut.

4) Jumlah Pemain

Satu pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri tidak lebih lima pemain, salah satu di antaranya adalah penjaga gawang. Jumlah pemain pengganti maksimal yang diperkenalkan adalah tujuh orang. Seorang pemain yang diganti

dapat kembali ke dalam lapangan sebagai pemain pengganti untuk permain lainnya (pergantian pemain tidak terbatas). Pergantian pemain terjadi ketika bola di dalam atau di luar permainan. Penjaga gawang dapat/boleh berganti jika bola tidak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit (Justinus Lhaksana, 2011: 11).

5) Perlengkapan Pemain

Menurut Justinus Lhaksana (2008: 39-40), Dasar perlengkapan wajib dari seorang pemain adalah:

- a) Celana pendek.
- b) Baju diberi nomor yang harus tampak pada bagian berakang baju, wama nomor harus berbeda secara jelas dengan warna bajunya.
- c) Kaos kaki.
- d) Pelindung tulang kering (*shinguards*), secara keseluruhan ditutup oleh kaos kaki. Terbuat dari bahan yang cocok (karet, prastik atau bahan sejenis).
- e) Sepatu, model sepatu yang diperkenankan terbuat dari kain atau kulit lunak untuk latihan atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau bahan yang sama. penggunaan sepatu adalah kewajiban/wajib.
- f) Khusus penjaga gawang (*goal keeper*) diperkenankan memakai celana panjang. Setiap penjaga gawang memakai warna yang mudah membedakannya dari pemain lain serta wasit.

6) Lamanya Permainan

Permainan berlangsung 2 x 20 menit dengan waktu istirahat 10 menit. Setiap tim berhak meminta waktu untuk keluar (*timeout*) selama satu menit disetiap paruh waktu permainan. Apabila terjadi skor sama, dilanjutkan dengan perpanjangan waktu 2 x 10 menit, apabila kedudukan masih imbang saat perpanjangan waktu selesai kemudian dilakukan adu tendangan pinalti. Kedua tim melakukan lima tendangan sampai salah satunya telah mencetak jumlah gol lebih banyak daripada yang lain (Justinus Lhaksana, 2011: 13).

7) Wasit

Setiap pertandingan dikontrol oleh dua orang wasit yang memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan permainan dalam hubungannya dengan pertandingan yang ditunjuk baginya, pada saat masuk daerah dimana lapangan itu ada hingga meninggalkannya.

Menurut Asmar Jaya (2008: 24-25), kekuasaan dan tanggung jawab wasit adalah sebagai berikut:

- a) Menegakkan peraturan permainan.
- b) Memperkenankan permainan diteruskan ketika tim yang mana dilakukannya suatu pelanggaran akan mendapat keuntungan, dan menghukum pelanggaran sesungguhnya jika keuntungan yang diharapkan tersebut tidak dapat dilakukan pada saat itu.

- c) Mencatat pertandingan dan melengkapi wewenang yang dimiliki, dengan laporan pertandingan yang mana termasuk pemberitahuan mengenai tindakan disiplin yang dilakukan terhadap para pemain, dan atau ofisial tim dan insiden lainnya yang terjadi sebelum, selama dan setelah pertandingan.
- d) Bertindak sebagai pencatat waktu jika ofisial/petugas tidak hadir.
- e) Menghentikan, menunda atau menyelesaikan pertandingan atas setiap pelanggaran peraturan atau disebabkan oleh bentuk campur tangan luar.
- f) Mengambil tindakan disiplin terhadap pemain yang salah dan mengeluarkan pemain yang melanggar.
- g) Memastikan/menjamin bahwa tidak ada seorang pun yang tidak berwenang masuk lapangan.
- h) Memperkenankan permainan diteruskan hingga bola di luar permainan jika seorang pemain menurut pendapatnya, hanya mengalami luka ringan.
- i) Memastikan bahwa setiap bola yang digunakan memenuhi persyaratan dari peraturan.
- j) Keputusan wasit mengenai kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan permainan adalah final dan tidak dapat dirubah.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang hampir sama atau relevan dengan penelitian ini yang bisa digunakan sebagai referensi tambahan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono Widiyatmoko dengan judul "Minat Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY terhadap Olahraga Sepakbola". Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 261 responden yang diambil secara *proporsional sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dengan instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri atas 40 item. Metode yang digunakan adalah metode survey dan teknik analisis datanya adalah analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitiannya adalah sebanyak 12 mahasiswa (4,6%) termasuk dalam kategori tinggi sekali, 58 mahasiswa (22,2%) termasuk dalam kategori tinggi, 121 mahasiswa (46,4%) dalam kategori sedang, 46 mahasiswa (21,5%) dalam kategori rendah dan 14 mahasiswa (5,4%) termasuk dalam kategori sangat rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yupial Hadi Syaputra dengan judul "Minat Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Angkatan 2008 dalam Memilih Mata Kuliah Olahraga Pilihan Anggar di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden, penelitian ini adalah penelitian populasi. Instrumen yang digunakan berupa angket, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji asumsi. Hasil penelitiannya adalah kategori sangat tinggi 6.7%, tinggi 43.3%, sedang

46,7% dan rendah 3,3% serta tidak ada minat mahasiswa dalam kategori sangat rendah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnia Pratiwi dengan judul "Minat Mahasiswa Prodi PJKR 2009 terhadap Iringan Musik Disko Dangdut pada Pembelajaran Senam Aerobik". Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 102 responden, yang diambil dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitiannya adalah kategori tinggi 59,8% sedangkan kategori sedang sedang 40,2%.

C. Kerangka Berfikir

Minat sebagai kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu objek. Dalam minat ini terdapat unsur penting yang berupa rasa tertarik/senang, perhatian, dan keinginan untuk beraktifitas di dalamnya. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri orang tersebut terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang diminatinya. Minat adalah wujud yang tidak tampak pada diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung. Pada dasarnya minat adalah suatu kegiatan individu untuk meraih atau mencapai suatu sasaran, sehingga minat besar sekali terhadap pencapaian tujuan seseorang.

Futsal merupakan olahraga yang saat ini digemari oleh masyarakat, permainan ini tidak membutuhkan perlengkapan yang mahal, bahkan kita tidak harus menggunakan lapangan yang standar untuk dapat memainkannya.

Untuk suatu permainan futsal hanya membutuhkan ruangan yang aman dan nyaman, dengan sebuah bola, beberapa pemain dan sesuatu yang bisa menandai terjadinya gol.

Melakukan olahraga futsal bukan paksaan dari orang lain, melainkan adanya minat yang timbul dari mahasiswa tersebut. Minat sangat dianggap penting karena merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau sesuatu yang akan dicapai oleh mahasiswa. Minat pada mahasiswa terhadap olahraga futsal akan timbul apabila mahasiswa merasa senang dan tertarik pada olahraga tersebut, sehingga memungkinkan mereka melakukannya secara optimal. Dengan adanya minat pada mahasiswa terhadap olahraga futsal akan menyebabkan mahasiswa giat melakukan kegiatan positif, mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan olahraga futsal, dan rajin berlatih agar lebih terampil dalam olahraga futsal.

Dari kajian teori diatas bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor intrinsik yang terdiri dari indikator tertarik, indikator perhatian dan indikator aktivitas; faktor ekstrinsik terdiri dari indikator lingkungan dan indikator alat/fasilitas.